



Pembuatan Tempat Sampah (TATAKURA) Di Dusun 1 Desa Citapen Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat

Alya Nurhayati¹, Salsa Ivanka Sesillian², Vicka Novianti Rahayu³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alyanurhayati28@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : salsa.ivankasesillia@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: vickanoviantirahayu9@gmail.com

Abstrak

Lingkungan merupakan suatu ruang yang ditempati oleh makhluk hidup bersamaan dengan benda hidup dan tidak hidup yang mana didalamnya tumbuhan, hewan, dan manusia. Kesadaran lingkungan merupakan tindakan seseorang untuk memahami bagaimana pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, kelompok 248 Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung menemukan permasalahan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Desa Citapen, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat khususnya Dusun 1 yang mencakup Rw 1, 2, 3, dan 8 dalam menjaga lingkungan sekitar seperti halnya tidak membuang sampah pada tempatnya dan pengelolaan sampah yang kurang baik. Tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok 248 ini bertujuan untuk bersinergi dengan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Citapenn untuk meningkatkan masyarakat terhadap kesadaran lingkungan. Dengan metode yang diadopsi dari petunjuk dan teknis pelaksanaan KKN berbasis Sisdamas dengan tahapan yang terdiri dari 4 siklus adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini yaitu pembuatan dan pembagian tempat sampah yang nantinya akan menjadikan masyarakat selalu menjaga lingkungan sekitar salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan, juga sikap dan tingkah laku manusia yang menghargai lingkungan sekitar yang akan menimbulkan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Lingkungan, Pengabdian, dan Tempat Sampah*

Abstract

The environment is a space occupied by living things along with living and non-living objects which include plants, animals and humans. Environmental awareness is a person's action to understand the importance of a healthy, clean environment, and so on. Based on the results of observations and documentation studies, a group of 248 KKN community empowerment-based UIN Sunan Gunung Djati Bandung found problems with the environmental awareness of the people of Citapen Village, Cihampelas District, West Bandung Regency, especially Hamlet 1 which includes Rw 1, 2, 3, and 8 in protecting the environment around things such as not throwing rubbish in the right place and poor waste management. The goal of empowerment, carried out by Group 248 aims to synergize with the community in the Citapenn Village community empowerment program to increase community awareness of the environment. With a method adopted from the instructions and techniques for implementing Sisdamas-based KKN with stages consisting of 4 cycles, the results of this empowerment activity with the community are the creation and distribution of rubbish bins which will ensure that the community always protects the surrounding environment, one of which is by not throwing rubbish carelessly, also human attitudes and behavior that respect the surrounding environment which will lead to real action to protect the environment and manage waste better.

Keywords: *Environment, Service, and Trash*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan suatu ruang yang ditempati oleh makhluk hidup bersamaan dengan benda hidup dan tidak hidup yang mana didalamnya tumbuhan, hewan, dan manusia. Kesadaran lingkungan merupakan tindakan seseorang untuk memahami bagaimana pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam suatu lingkungan dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan seseorang itu merasa bebas dari tekanan.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, kelompok 248 Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung menemukan permasalahan terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Desa Citapen, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat khususnya Dusun 1 yang mencakup Rw 1, 2, 3, dan 8 dalam menjaga lingkungan sekitar seperti halnya tidak membuang sampah pada tempatnya dan pengelolaan sampah yang kurang baik. Selain itu terlihat juga dilingkungan sekitar di beberapa titik masih banyaknya sampah yang berserakan. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan

sekitar disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak dari lingkungan itu sendiri, kurangnya fasilitas tempat sampah, dan kurangnya ketersediaan fasilitas dalam pengelolaan sampah.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Citapen yaitu berupa pembuatan dan pembagian tempat sampah di lingkungan sekitar khususnya Dusun 1. Pada pembuatan tempat sampah tersebut masyarakat yang diberdayakan karena untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat untuk proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memperbaiki situasi dan kondisi bagi lingkungannya.

Dengan demikian, pengabdian yang dilakukan oleh Kelompok 248 ini bertujuan untuk bersinergi dengan masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Citapen untuk program-program yang bermanfaat dan berkelanjutan. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan masyarakat terhadap kesadaran lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan karena masih banyak tumpukan sampah ataupun sampah yang berserakan pada lingkungan sekitar. Pentingnya menjaga lingkungan hidup bagi masyarakat itu sendiri agar masyarakat menjadi lebih rapi dan teratur sehingga terjadi keseimbangan dan keselarasan antara lingkungan rumah dan alam sekitarnya. Selain itu lingkungan yang bersih terjaga dari berbagai sumber penyakit.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian yang dilakukan berbasis pada pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS). Khususnya, kami menggunakan metode tahapan KKN 2023 yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada juknis KKN UIN SGD 2023 dimana tahapan tersebut terdiri dari 4 siklus yaitu sosialisasi awal serta refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif dan sinergi buatan, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan prosesnya.

Pada Langkah sosialisasi awal serta refleksi sosial, dilakukannya sosialisasi kepada warga-warga setempat yang menjadi target pemberdayaan kami di desa Citape Kabupaten Bandung Barat. Proses sosialisasi ini bertujuan untuk

mengenalkan diri kepada Masyarakat serta menjelaskan maksud dan tujuan KKN ini untuk memberdayakan Masyarakat. Kemudian pada tahapan ini pun dilakukannya refleksi sosial dimana diidentifikasinya masalah-masalah sosial yang ada pada daerah target pada kelompok kami ini adalah Dusun I Desa Citapen Kabupaten Bandung Barat hingga capaian pada tahap ini adalah terkumpulnya data mengenai masalah sosial yang ada.

Langkah selanjutnya yaitu Pemetaan Sosial dimana pada tahapan ini, kelompok kami melakukan diskusi untuk melakukan pemetaan dalam masalah yang terjadi pada detail peta wilayah. Sehingga capaian dari tahap ini adalah terbuatnya peta mengenai pemusatan karakteristik Masyarakat dalam masalah sosial. Siklus selanjutnya yang merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial adalah perencanaan partisipatif dan sinergi buatan dimana dilakukannya diskusi Bersama warga dalam perencanaan pelaksanaan program.

Selanjutnya pelaksanaan program yang dilaksanakan sesuai kesepakatan dilakukan oleh peserta KKN bersama warga setempat. Kegiatan diawali dengan sosialisasi secara face to face kemudian diaturnya ritme partisipan untuk menentukan lamanya pelaksanaan program, setelah itu pelaksanaan program oleh peserta KKN yang terlibat langsung sebagai relawan Bersama dengan warga setempat. Kemudian dilakukannya evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN ini bersangkutan dengan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada ranah lingkungan yaitu pembuatan dan pembagian tempat sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun 1, RW 01 RT 03, kp. Gerang, Desa Citapen, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Pelaksanaan kegiatan pembuatan tempat sampah ini berlangsung selama 3 hari, berdasarkan hasil survey lapangan dan didukung oleh pengakuan warga setempat, tempat penampungan dan pembakaran sampah hanya ada di RW 1 RT 3. Maka dari itu tempat sampah yang sudah dibuat akan di distribusikan ke 8 tempat di dusun 1 diantaranya:

1. RW 01 – Madrasah

2. RT 05/RW 01 - gang pringkuning (dekat posko KKN 248)
3. RT 03/RW 01 – Rumah Ketua RT
4. RT 02/RW 01 – Masjid
5. RT 04/RW 01 - Pos ronda
6. RW 03 - Rumah Ketua RW
7. RW 03 – Madrasah
8. RW 08 - Madrasah

Karena tempat-tempat tersebut sering dilalui orang dan juga merupakan jalan umum yang tidak terdapat tempat sampah bahkan jauh untuk ke tempat pembuangan sampah, maka dari itu kelompok KKN 248 memutuskan untuk memilih 8 tempat tersebut dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan akses yang mudah untuk membuang sampah sehingga tidak ada lagi yang membuang sampah sembarangan dengan alasan tidak ada tempat pembuangan sampah.

Pada pelaksanaan kegiatan ini tentunya dilaksanakan secara bertahap dengan perencanaan monitoring evaluasi. Tahapan kegiatan ini dimulai dari refleksi sosial, perencanaan program kerja, dan pelaksanaan. Refleksi sosial yaitu interaksi yang dilakukan mahasiswa selaku peserta KKN Sisdamas terhadap masyarakat setempat khususnya masyarakat yang bertempat di Dusun 1 untuk mengidentifikasi bentuk permasalahan dan kebutuhan yang ada pada masyarakat tersebut, dengan bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk permasalahan yang ada serta menemukan solusi yang tepat bagi permasalahan tersebut. Refleksi sosial ini menggunakan 2 metode. Pertama yaitu metode wawancara, yang dilakukan dengan mewawancarai setiap Ketua RW untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait permasalahan di tiap RW. Kedua yaitu metode surat, yang dilakukan dengan penyebaran kertas berisi format permasalahan dan harapan, kemudian masyarakat dapat mengisi permasalahan dan harapan yang tertera di format. Perencanaan yaitu

pembentukan konsep kegiatan dari awal hingga akhir. Pelaksanaan yaitu berlangsungnya kegiatan pembuatan tempat sampah.

1. Tahap Refleksi Sosial

Tahap ini dibagi menjadi 2 metode. Yang pertama yaitu metode wawancara, metode ini kelompok 248 terbagi lagi kedalam 4 kelompok, dikarenakan dusun 1 terdiri dari 4 RW dan masing-masing RW mempunyai kelompok yang mengunjungi Ketua RW untuk diwawancarai lebih rinci mengenai permasalahan apa saja yang ada di RW tersebut dan apakah ada komunitas atau karang taruna yang bisa diberdayakan. Refleksi sosial metode wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Juli 2023.



Metode yang kedua adalah metode melalui surat, dengan sosialisasi ke acara pengajian dan menyebarkan surat yang berisi format permasalahan dan harapan. Kami memberi penjelasan tentang bagaimana cara mengisinya dan meminta peserta pengajian untuk menuliskannya di kertas yang sudah diberi. Metode ini bertujuan untuk



mengetahui pandangan tiap individu terhadap permasalahan yang ada dan juga harapan mereka kedepannya untuk RW tersebut.

2. Tahap Perencanaan Program Kerja

Pada tahap perencanaan program ini, diawali dengan pelaporan seluruh anggota kelompok KKN 248 mengenai permasalahan RW masing-masing kelompok dan apa saja yang bisa kita lakukan di RW tersebut. Setelah pelaporan masing-masing RW, baru lah kami membaca satu per satu surat yang telah warga tuliskan. Banyak dari mereka yang menuliskan tentang banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalan. Tentunya kami berdiskusi tentang apa yang bisa kami lakukan mengenai lingkungan, hingga akhirnya muncul lah ide untuk membuat tempat sampah dari bambu dan menyebarkan di tempat-tempat yang jauh dari tempat sampah bahkan tempat yang tidak ada tempat sampah.



3. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan pembuatan tempat sampah ini dimulai dari tanggal 5-8 Agustus 2023 dengan diawali mencari bambu di hutan bambu dan memotong bambu menjadi ukuran yang kecil dan dirapihkan tiap sisinya agar halus dan layak untuk dibentuk menjadi tempat sampah. Kami juga membeli perlengkapan cat, paku, dan sejenisnya dengan menggunakan dana dari uangkas kelompok. Setelah bambu dipotong dan dirapihkan baru lah dirakit dan dibentuk menjadi tempat sampah. Kemudian setelah semua sudah berbentuk tempat sampah, bagian bambu yang berwarna hijau diampelas agar menempel saat diwarnai oleh cat, tahap terakhir baru lah

pewarnaan. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh Pak Dadan dan Pak Enda dari awal hingga akhir. Setelah semua tempat sampah selesai di rakit, kemudian kami menyebarkan ke tempat-tempat yang tadi disebutkan.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan dipandang sebagai tempat manusia melakukan segala aktivitas sehari-hari, dimana antara manusia dan lingkungan akan terjadi timbal balik. Manusia mempengaruhi suatu lingkungan atau sebaliknya, manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Permasalahan sampah saat ini sudah menjadi masalah bagi masyarakat, termasuk masyarakat di Desa Citapen. Dengan begitu kelompok 248 Kuliah Kerja Nyata Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati berupaya mengadakan pemberdayaan masyarakat berupa pembuatan dan pembagian tempat sampah di lingkungan desa setempat khususnya wilayah dusun 1.

Kegiatan ini dilaksanakan mengingat bahwa masyarakat sekitar mengungkapkan segala permasalahan yang ada di Desa Citapen, termasuk permasalahan sampah yang sudah lama menjadi permasalahan masyarakat di wilayah sekitar. Dimulai dari kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sampai dengan pengelolaan sampahnya yang kurang baik. Hal ini yang menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kotor dan kumuh.

Ciri dari lingkungan yang tidak sehat dapat dilihat dari tidak adanya pembuangan sampah yang cukup, kualitas udara yang buruk, tidak adanya saluran air, lingkungan yang gersang, dan daerah yang kumuh. Akibat dari lingkungan yang kotor dan tidak sehat akan timbul masalah kesehatan seperti penyakit pada pernapasan, penyakit jantung, dan beberapa jenis penyakit kanker. Faktor yang memengaruhi masalah kesehatan tersebut diantaranya yaitu pencemaran udara, air, dan tanah.

Dilihat dari konteks lingkungan, bahwa menjaga lingkungan sekitar itu sangat penting. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga lingkungan agar tetap teratur dan rapih. Lalu menumbuhkan rasa kepedulian dan bertanggungjawab terhadap kelestarian dan kebersihan lingkungan akan berdampak pada

meningkatnya kualitas hidup serta mampu mencegah kerusakan alam di masa-masa yang akan datang.

Hasil dari pemberdayaan masyarakat ini supaya menjadikan masyarakat dapat menjalankan program-program yang nantinya bermanfaat dan berkelanjutan untuk masyarakat itu sendiri. Selain itu, dengan adanya pembuatan dan pembagian tempat sampah ini dapat menjadikan masyarakat selalu menjaga lingkungan sekitar salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan, juga sikap dan tingkah laku manusia yang menghargai lingkungan sekitar yang nantinya menimbulkan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan lebih baik.

E. PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu kegiatan mahasiswa untuk mengabdikan dan memberdayakan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi kelompok, akhirnya kelompok KKN 248 memilih untuk melakukan program kerja membuat tempat sampah dan disebar ke beberapa tempat yang disekitarnya banyak sampah berserakan karena jauh dari akses tempat pembuangan sampah. Lokasi pendistribusian tempat sampah ini dikhususkan untuk dusun 1. Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam ranah lingkungan adalah cara mahasiswa untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini, lingkungan menjadi bersih dan tidak ada lagi sampah yang berserakan juga masyarakat yang berinisiatif tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungannya, karna selain bersih, menjaga kebersihan lingkungan ini sangat berdampak pada kesehatan masyarakat itu sendiri. Saran untuk peserta Kuliah Kerja Nyata berikutnya adalah untuk menggerakkan lebih banyak masyarakat sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat. Lakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui daerah mana yang lebih darurat akan kebersihan lingkungan untuk di prioritaskan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Wisnu Uriawan, M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, atas bimbingan dan dukungan

berharga dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, tidak lupa kepada para mahasiswa KKN 248 yang telah merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembuatan tempat sampah sebagai upaya pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Desa Citapen khususnya kepada Pak Dadan dan Pak Enda yang sudah menerima dan banyak membantu kami dalam mencapai tujuan ini. Semoga kerja sama ini dapat menjadi dasar untuk pengalaman dan komitmen yang lebih mendalam untuk mendukung pemberdayaan masyarakat yang lebih baik di masa yang akan datang.

G. DAFTAR PUSTAKA

Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Suwendi, Basir Abd, and Wahyudi Jarot (Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

Enervon.co.id, "5 Ciri- Ciri Lingkungan Tidak Sehat Yang Perlu Diperhatikan," <https://www.enervon.co.id/article/676/berikut-ini-ciri-ciri-lingkungan-tidak-sehat-yang-perlu-kamu-perhatikan>, Agustus 25, 2021.

Fizay Muhamad Faozan, M. Ardi Nugraha, Tia Amelia, Yusri Apipah, Ade Iwan Ridwanullah Anggi Agum Gumelar, "Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Merdeka Belajar Dalam Unit Pendidikan Di Desa Cimuncang," *Proceedings* Vol: I No: LIV (Desember 2021): 25.